

EDUKASI KADER KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI SURAKARTA

Indarwati^{1*}, Maryatun², Annisa Andriyani³, Nazarudin⁴
^{1,2,3,4} Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Aisyiyah Surakarta
*Corresponding Author: indarstikes@gmail.com

ABSTRAK

Lack of community participation in family planning programs and use of contraception can cause health problems for mothers and children, as well as affect social conditions and family welfare. Promotion and counseling about family planning and contraceptive services are still limited to cadres at posyandu. Posyandu activities are still limited to weighing toddlers and providing additional food. Therefore it is necessary to strengthen the potential of Health Cadres in the Surakarta Region in conducting education about family planning and contraceptive methods. The solution planned through community service is to increase the competence of cadres with training to educate WUS about contraceptive methods and their use. The targeted output is an increase in the knowledge of health cadres in educating WUS about contraceptive use. While the academic output is in the form of scientific articles published in community service journals. The results showed that most of the 77 health cadre participants were aged 35 to 50 years, most of them had high school education, working mothers and most of them were still married. The level of knowledge of the respondents increased after the training. In conclusion, the characteristics of the participants were 71.4% aged 35 to 50, most of 58.4% had high school education, and 62.3% were working mothers and 81.8% were married. , there is an increase in the level of knowledge of various characteristics of cadres after training

Keywords: Edukasi , Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

PENDAHULUAN

Data kesehatan dunia tahun 2017 menunjukkan 58% pasangan usia subur memilih KB modern, lebih banyak dibandingkan dengan pasangan yang memilih menggunakan KB tradisional (5%) (Affairs, 2020). Laporan SDKI (2017) disebutkan pengguna kontrasepsi oleh wanita usia subur (15-49) Indonesia sebesar 64%, dan pengguna kontrasepsi pada khususnya metode kontrasepsi jangka panjang adalah 13.40%. (BKKBN *et al.*, 2018) sedangkan pengguna metode kontrasepsi Jangka Panjang di jawa tengah sebesar 18.7 di tahun 2017.(BPS Jateng, 2017)

Hasil studi literatur dari SUSENAS tahun 2017 Jawa tengah tentang akseptor KB menunjukkan bahwa Tahun 2017, 57.9%

akseptor KB di Jawa Tengah memilih menggunakan metode suntikan sebagai media perencanaan kelahiran. 42,1% yang lainnya masih tersebar merata pada metode yang lain.(BPS Jateng, 2017) Dengan demikian penggunaan alat kontrasepsi modern sudah mulai dipilih oleh pasangan usia subur meskipun prosentasenya belum memuaskan

Keberhasilan dan kesuksesan suatu negara dapat dilihat dari kesejahteraan rakyatnya. Dan kesejahteraan rakyat suatu negara dapat dilihat dari angka kesakitan dan kematian ibu dan anak. Di Indonesia angka kematian Ibu (AKI) masih tinggi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2017).(BKKBN *et al.*, 2018) kondisi ini sangat

memprihatinkan. Oleh karena itu perlu adanya kerja keras pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat agar angka kematian ibu dan anak dapat ditekan.

Angka kematian Ibu yang tinggi disebabkan oleh 4 terlalu, yaitu terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua. Usia muda dengan kehamilan yang tidak diinginkan akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya (Jennifer A. Hall, 2017). Risiko tersebut dapat diminimalkan dengan operasionalisasi Program Keluarga Berencana yang tepat. Salah satunya dengan memastikan individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dan layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak kehamilan serta jumlah anak yang ideal. Penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat menekan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan diluar kandungan, tumor rahim serta mencegah penularan penyakit infeksi seksual (Helena Kopp Kallnera, 2016). Selain itu, kontrasepsi hormonal mengurangi risiko beberapa jenis kanker, dismenore, perdarahan menstruasi berat, dan anemia serta merupakan pengobatan untuk endometriosis (Schindler, 2013). KB seharusnya menjadi salah satu program prioritas, karena merupakan investasi yang menguntungkan. Semua pihak harus dapat menyadari, dampak program KB tidak dapat dirasakan hasilnya dalam waktu singkat.

Pelayanan program KB mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga. Pembangunan

yang berwawasan penduduk adalah model pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup layak, yaitu dalam keadaan sehat dan berumur panjang, berpendidikan cukup, dan berkecukupan pula secara ekonomi.

Program Keluarga berencana merupakan salah satu intervensi penting dalam penurunan angka kematian Ibu (AKI) hal ini berkaitan dengan penurunan angka kehamilan yang tidak diinginkan karena penggunaan kontrasepsi jangka pendek. Konsekuensi dari kehamilan tidak diinginkan adalah adanya aborsi yang berdampak pada komplikasi yang beresiko ke hilangnya nyawa (Surapaty S.C *et al*, 2020) Penggunaan kontrasepsi jangka pendek ternyata masih menjadi pilihan masyarakat dengan demikian pengguna kontrasepsi jangka panjang menjadi rendah.

Rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP), minimnya akseptor IUD dan meningkatnya pengguna kontrasepsi hormonal pil dan suntik serta meningkatnya akseptor implan merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat ber-KB belum dipertimbangkan dengan baik. Peminat alat dan obat kontrasepsi dengan masa efektivitas pendek semakin meningkat, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan kontrasepsi tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB dan penggunaan kontrasepsi dapat menimbulkan masalah kesehatan pada ibu dan anak, serta mempengaruhi kondisi sosial dan kesejahteraan keluarga. Promosi dan penyuluhan tentang keluarga berencana dan

pelayanan kontrasepsi masih terbatas dilakukan oleh kader di posyandu. Kegiatan Posyandu masih terbatas pada penimbangan berat badan balita, dan pemberian makanan tambahan. Oleh karena itu perlu penguatan potensi Kader Kesehatan di Wilayah Surakarta dalam melakukan edukasi tentang keluarga berencana dan metode kontrasepsi.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka, kami berusaha untuk mengadakan program pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan kader kesehatan Aisyiyah Surakarta dalam edukasi pada wanita usia subur di wilayah surakarta dalam melakukan edukasi tentang penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar kader kesehatan sebagai peserta kegiatan ini bisa menstransfer ilmu terkait penggunaan MKJP dengan mengedukasi pasangan usia subur di posyandu binaannya.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Pengabdian masyarakat pada kader kesehatan aisyiyah dilakukan dengan memberikan pelatihan edukasi dan motivasi penggunaan MKJP pada WUS di Surakarta, dengan tujuan agar WUS mengadopsi MKJP untuk tujuan menjaga kesehatan ibu dan anak. Target dan luaran kegiatan pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan kader tentang MKJP, dengan pengetahuan yang bagus serta ketrampilan mengedukasi dan memotivasi yang bagus pula maka diharapkan WUS akan menggunakannya sebagai pilihan kontrasepsi *METODE PELAKSANAAN*

Pemberdayaan kader kesehatan dilakukan bekerja sama dengan Pimpinan Daerah

Aisyiyah Surakarta pada tanggal 18 Maret 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan tentang cara pemilihan metode dan alat kontrasepsi yang tepat dengan menggunakan alat bantu peraga “KLOP KB”. Sebelum pelatihan peserta mengisi angket untuk pre test. Selanjutnya sesi pemaparan materi tentang konsep keluarga berencana, metode dan alat kontrasepsi serta tehnik pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kondisi WUS. Sesi berikutnya adalah 77 peserta dibagi atas 3 kelompok. Masing masing kelompok dibimbing oleh pelatih untuk praktek melakukan edukasi dan konseling terkait pemilihan alat maupun metode kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu “KLOP KB”. Sesi berikutnya adalah evaluasi dengan pengisian angket sebagai post test serta dengan praktek langsung antar peserta dengan bermain peran sebagai educator maupun sebagai wanita usia subur (WUS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	1. Kurang dari tahun	35	5 2.5
		52	71.4
	2. 35 tahun s/d tahun	50	20 25.9
	3. Lebih 60 Tahun		
2	Tingkat Pendidikan		
	1. SD	1	1.2
	2. SMP	15	19.4
	3. SMA	45	58.4
	4. PT	16	20.7
3	Status Pekerjaan		
	1. Kerja	48	62.3
	2. Ibu rumah tangga	29	37.7
4	Status Pernikahan		
	1. Nikah	63	81.8
	2. Janda	14	18.1

Tabel 2. Karakteristik peserta pelatihan dan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi

No	Karakteristik	Pre		Post		Selisih tingkat pengetahuan kategori baik pre dan post
		Baik	Kurang	Baik	Kurang	
1	Usia					
	1. Kurang dari 35 tahun	2	3	4	1	13.4%
	2. 35 tahun s/d 50 tahun	31	21	48	4	35.7%
	3. Lebih 60 Tahun	6	14	17	3	55%
2	Tingkat Pendidikan					
	1. SD	0	1	1	0	100%
	2. SMP	5	10	13	2	53.3%
	3. SMA	17	28	39	6	48.9%
	4. PT	5	11	14	2	56.25%
3	Status Pekerjaan					
	1. Kerja	20	28	42	6	45.9%
	2. Ibu rumah tangga	7	22	25	4	62.07%
4	Status Pernikahan					
	1. Nikah	11	51	59	3	77.5%
	2. Janda	2	12	10	4	57.%

Berikut adalah pembukaan kegiatan pelatihan tentang kontrasepsi dan metode kontrasepsi jangka panjang



Gambar 1. Pembukaan pelatihan kader kesehatan tentang kontrasepsi dan metodenya



Gambar 2. Presentasi metode kontrasepsi jangka panjang

Paparan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta berdasarkan usia sebagian besar 71.4% adalah berusia 35 hingga 50 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 58.4% masih terdapat 1.2% yang berpendidikan SD dan jika dilihat berdasarkan status pekerjaan peserta pelatihan sebagian besar berstatus bekerja adalah 62.3%. Dan data status pernikahan terdapat 81.1% telah menikah dan sisanya berstatus janda. Hasil observasi terkait karakteristik kader kesehatan sebagai peserta pelatihan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan SMA adalah terbukti sama dengan penelitian Hardiningsih,

Pemaparan pada tabel 2. Menggambarkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar berusia 35 hingga 50 tahun, dengan selisih kenaikan tingkat pengetahuan pada kategori baik pre dan post sebesar 35.7%. Berdasarkan Tingkat Pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA, dengan selisih kenaikan tingkat pengetahuan pada kategori baik pre dan post sebesar 48.9%. Selanjutnya berdasarkan kategori status pekerjaan sebagian besar adalah

berstatus kerja. Dengan selisih tingkat pengetahuan berkategori baik sebesar 45.9%. Selanjutnya karakteristik pernikahan menunjukkan bahwa yang berstatus janda 14 orang. Selisih tingkat pengetahuan berkategori baik dari pre dan post adalah sebesar 57% sedang yang berstatus nikah selisih tingkat pengetahuan berkategori baik sebesar 77.5%

Dummy tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa semua tingkat pengetahuan peserta kategori nilai baik terlihat meningkat baik pada karakteristik usia, pendidikan, status pekerjaan maupun pernikahan. Sehingga diprediksi dengan adanya pelatihan dan edukasi kontrasepsi mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang konsep keluarga berencana dan pemilihan metode kontrasepsi.

Edukasi tentang metode kontrasepsi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman untuk menggunakan kontrasepsi yang tepat, dan juga membantu memutuskan pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Karen Pazol, 2015). Beberapa tahun berikutnya hasil penelitian di Indonesia tentang tingkat pengetahuan dan penggunaan MKJP menemukan bukti bahwa dengan pendidikan kesehatan yang intensif mampu meningkatkan dan memotivasi akseptor untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. (Pradista Harini, 2019)

Setiap kader kesehatan harus mampu melakukan edukasi kepada akseptor, karena masih banyak ibu-ibu muda yang belum paham tentang kontrasepsi, dan sangat membutuhkan informasi tentang kontrasepsi apa yang akan digunakan. (Ernawati *et al.*, 2022) dikorelasikan

dengan hasil penelitian berikutnya terkait keputusan penggunaan kontrasepsi terbukti bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi cenderung akan menggunakan kontrasepsi (Gosavi *et al.*, 2016) (Pazol *et al.*, 2015) (Guracho *et al.*, 2022) berbeda dengan Imron tahun 2020 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan konseling tidak berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi (Priskatinda and Ronoatmodjo, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan memberdayakan kader kesehatan melalui pelatihan dan edukasi tentang kontrasepsi serta metode kontrasepsi jangka panjang telah dilakukan dengan lancar. Peserta yang hadir sejumlah 77 orang dengan karakteristik peserta 71.4% berusia 35s/d 50 tahun, sebagian besar 58.4% berpendidikan SMA, dan 62.3% sebagai ibu yang bekerja serta 81.8% status menikah. Tingkat pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan pelatihan. Saran : Perlu kerjasama yang berlanjut antara Pimpinan Daerah Aisyiyah Surakarta dengan Universitas Aisyiyah Surakarta untuk melaksanakan promosi dan edukasi tentang kontrasepsi dan metode kontrasepsi jangka panjang ke pasangan usia subur melalui posyandu di wilayah kerja PDA Surakarta.

REFERENSI

Affairs, D. of E. and S. (2020) *World Family Planning 2020: Highlights, World Family Planning 2020: Highlights*. United Nation New York: WHO. Available at:

- <https://doi.org/10.18356/9789210052009>.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Analisis Profil Penduduk Indonesia, Badan Pusat Statistik*. Available at: <https://www.bps.go.id/>.
- BKKBN *et al.* (2018) 'Indonesia District Health Survey 2017', p. 588. Available at: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>.
- BPS Jateng (2017) *Statistik Sosial Dan Kependudukan Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik*. Jawa tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Available at: <https://jateng.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGU2MjBiYzRjYjUxYmZiODZlYjEwMzFj&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYXRlbnmcuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTgvMDUvMDcvZGU2MjBiYzRjYjUxYmZiODZlYjEwMzFjL3N0YXRpc3Rpay1zb3NpYWwtZGFuLWtlcGVuZHVkdWthbi1wcm92aW5zaS1qY>.
- Ernawati *et al.* (2022) 'The Effect of Counseling on Family Planning Acceptors in Decision Making on Contraceptive Devices during the Postpartum Period', *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), pp. 593–602. Available at: <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1277>.
- Gosavi, A. *et al.* (2016) 'Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women', *Singapore Medical Journal*, 57(11), pp. 610–615. Available at: <https://doi.org/10.11622/smedj.2015181>.
- Guracho, Y.D. *et al.* (2022) 'Women's Decision-Making Power on Modern Family Planning Use and Its Associated Factors in Northwest Ethiopia', *BioMed Research International*, 2022. Available at: <https://doi.org/10.1155/2022/9060809>.
- Helena Kopp Kallnera, b. a. (2016). Prevention of unintended pregnancy and use of contraception—important. *UPSALA JOURNAL OF MEDICAL SCIENCES*, 252-255.
- Jennifer A. Hall, L. B. (2017). Pregnancy Intention and Pregnancy Outcome: Systematic Review. *Matern Child Health J*, 670-704.
- Karen Pazol, M. P. (2016, Agustus). Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge. *Am J Prev Med*, 46-56.
- Pradista Harini, A. L. (2019). THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION TOWARD THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION IN THE USE OF FAMILY PLANING PROGRAMS WITH THE LONG-TERM METHODE OF CONTRACEPTION. *MIDWIFERY AND NURSING RESEARCH (MANR) JOURNAL*, 96-105.
- Jennifer A. Hall, L. B. (2017). Pregnancy Intention and Pregnancy Outcome: Systematic Review. *Matern Child Health J*, 670-704.

- Karen Pazol, M. P. (2016, Agustus). Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge. *Am J Prev Med*, 46-56.
- Pradista Harini, A. L. (2019). THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION TOWARD THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION IN THE USE OF FAMILY PLANING PROGRAMS WITH THE LONG-TERM METHODE OF CONTRACEPTION. *MIDWIFERY AND NURSING RESEARCH (MANR) JOURNAL*, 96-105.
- Pazol, K. *et al.* (2015) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making', *Am J Prev Med*, 49(201), pp. S46–S56. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.03.031>.Impact.
- Priskatindea, P. and Ronoatmodjo, S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat/Cara KB dengan Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Usia Remaja di Pulau Jawa, Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), pp. 9–18. Available at: <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4455>.
- Surapaty S.D., Subandi, Sugihantono A., Robertson, S.A. (2020) *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia*. Indonesia. Available at: [https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Rights_Based Family Planning Indonesia.pdf](https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Rights_Based%20Family%20Planning%20Indonesia.pdf).
- Schindler, A. E. (2013). Non-Contraceptive Benefits of Oral Hormonal Contraceptives. *Int J Endocrinol Metab*, 41-47.